

Nama : Revalina
Npm : 2413031053
Kelas : 2024B

Jurnal berjudul “*Approaches and Criticisms of Positive Accounting Theory and Its Economic Consequences*” membahas tentang perkembangan **Positive Accounting Theory (PAT)** sebagai salah satu pendekatan utama dalam riset akuntansi modern. PAT diperkenalkan oleh Watts dan Zimmerman pada akhir 1970-an untuk menjawab kelemahan teori normatif yang selama ini mendominasi. Teori normatif dianggap tidak memadai karena hanya memberikan aturan tentang apa yang seharusnya dilakukan, tetapi tidak bisa diuji secara empiris. Sebaliknya, PAT berfokus pada upaya menjelaskan praktik akuntansi yang nyata terjadi dan memprediksi bagaimana manajer atau perusahaan akan bertindak dalam situasi tertentu.

PAT menjelaskan bahwa kebijakan akuntansi yang dipilih manajemen tidak netral, melainkan sangat dipengaruhi oleh kepentingan kontraktual dan politik. Watts dan Zimmerman merumuskan tiga hipotesis utama, yaitu **bonus plan hypothesis**, **debt covenant hypothesis**, dan **political cost hypothesis**. Hipotesis bonus plan menyatakan bahwa manajer cenderung meningkatkan laba agar memperoleh bonus lebih besar. Hipotesis debt covenant menjelaskan bahwa perusahaan menaikkan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Sementara itu, hipotesis political cost menyebutkan bahwa perusahaan besar justru menurunkan laba yang dilaporkan untuk mengurangi beban politik dan pajak.

Sejumlah penelitian empiris mendukung ketiga hipotesis tersebut. Healy (1985) menemukan bahwa manajer menggunakan akrual untuk memaksimalkan bonus, sedangkan Sweeney (1994) menunjukkan bahwa perusahaan sering melanggar perjanjian utang. Jones (1991) membuktikan bahwa perusahaan menurunkan laba demi memperoleh keringanan impor, dan Lev (1979) menyoroti perilaku oportunistik manajer terkait bonus dan utang. Temuan-temuan ini memperkuat posisi PAT sebagai teori akuntansi yang mampu menjelaskan perilaku nyata dalam pelaporan keuangan.

Meskipun demikian, PAT tidak lepas dari kritik. Dari sisi metodologis, PAT dianggap lemah dalam membangun model multiperson dan multiperiod, serta kurang dalam kerangka formal teoritis. Dari sisi filosofis, PAT dinilai terlalu menekankan perbedaan positif dan normatif, sementara dalam kenyataannya peneliti tidak bisa sepenuhnya objektif terhadap objek

penelitian. Kritik ekonomi menyebutkan bahwa PAT terlalu individualis dan berasumsi semua orang selalu memaksimalkan keuntungan, padahal keputusan akuntansi sering kali dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, maupun etika.

Selain membahas PAT, jurnal ini juga menyinggung konsep **economic consequences** yang diperkenalkan Zeff (1978). Konsep ini menekankan bahwa laporan keuangan membawa dampak nyata terhadap keputusan bisnis, kebijakan pemerintah, tindakan kreditor, maupun masyarakat luas. Dengan demikian, standar akuntansi tidak pernah benar-benar netral karena selalu memengaruhi distribusi sumber daya dan kesejahteraan. Intervensi pihak ketiga dalam penyusunan standar membuat proses ini semakin kompleks dan sarat dengan pertimbangan politik.

Pada akhirnya, jurnal ini menyimpulkan bahwa kontribusi utama PAT adalah menyediakan kerangka sistematis untuk memahami pilihan kebijakan akuntansi, menjelaskan peran biaya kontraktual, dan memprediksi dampak ekonomi dari laporan keuangan. Walaupun menuai banyak kritik, PAT tetap menjadi paradigma dominan dalam penelitian akuntansi modern karena berhasil menggeser akuntansi dari sekadar aturan normatif menjadi ilmu empiris yang dapat diuji, dijelaskan, dan diprediksi.